

# PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2014-2018)

Disya Badzlina<sup>1</sup>, Rafrini Amyulianthy<sup>2</sup>, Mira Munira<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: [disya.badzlina@gmail.com](mailto:disya.badzlina@gmail.com)

Diterima 10 November 2020, Disetujui 24 November 2020

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* terhadap kinerja (keuangan dan operasional) pada industri perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sampel penelitian ini terdiri atas 11 perusahaan perbankan syariah yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Kinerja Operasional, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*.

## Abstract

*The purpose of this research to determine and analyze the effect of capital adequacy ratio, non performing financing, and financing to deposit ratio to performance of Islamic bank industry listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2014-2018. The samples of this research consists of 11 Islamic bank industry was chosen by purposive sampling. The result of this research is shown that capital adequacy ratio and non performing financing are impacted to financial performance, while financing to deposit ratio is not impacted to financial performance. Capital adequacy ratio, non performing financing, and financing to deposit ratio are impacted to operational performance.*

*Keywords: Financial Performance, Operational Performance, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*

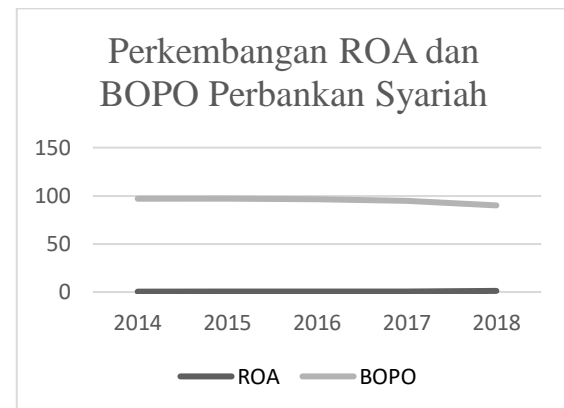
## PENDAHULUAN

Menurut Statistik Perbankan Syariah (2016), aset industri keuangan syariah dunia telah tumbuh dari sekitar USD150 miliar di tahun 1990-an menjadi sekitar USD2 triliun di akhir tahun 2015. Pertumbuhan ini didukung dengan banyaknya negara-negara di dunia yang mengembangkan keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, di negaranya. Di tahun 2017 survey dari *Islamic Finance Development Report* juga menunjukkan bahwa dari 505 bank syariah di dunia, 82% diantaranya dilaporkan mengalami keuntungan. Hal ini memperlihatkan bahwa bank syariah mulai memiliki peran di masyarakat.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia diharapkan mampu mempercepat pengembangan sektor keuangan syariah. Menurut paparan KNKS (Komite Nasional Keuangan Syariah) tahun 2018, muslim Indonesia merepresentasikan 12% umat muslim global. Tentu dengan pangsa pasar yang sangat besar inilah sektor keuangan syariah diproyeksikan akan dapat mampu berkembang. Terlebih lagi, Indonesia merupakan negara tercepat yang mengembangkan *e-commerce* di tingkat Asia Tenggara. Pada industri perbankan syariah di Indonesia sendiri bertumbuh cukup positif ditandai dengan pertumbuhan total aset yang cukup signifikan. Saat ini Indonesia menempati peringkat 8 dalam hal aset keuangan syariah terbesar global.

Meskipun bank syariah sudah mulai menunjukkan perannya di masyarakat, eksistensi bank syariah juga perlu dijaga dengan

cara memantau kinerja bank syariah. Dimana penilaian kinerja bank syariah dapat dibagi menjadi dua, kinerja operasional dan kinerja keuangan. Menurut Taufik Akbar (2019:23), efisiensi kinerja operasional dapat dinilai dengan beban operasional per pendapatan operasional (BOPO), sedangkan kinerja keuangan dinilai dengan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).



**Gambar 1.** Gambar Perkembangan ROA dan BOPO Perbankan Syariah

### Perkembangan ROA dan BOPO Perbankan Syariah

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti kinerja suatu bank. Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi adalah *capital adequacy ratio* (CAR) yaitu rasio yang mengukur kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam hal menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar (2018) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, dan Erwan Aristyanto (2019) dalam penelitiannya. Namun, penelitian Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2018) menyatakan bahwa secara parsial CAR

mempengaruhi ROA. Sementara penelitian Odunayo Magret Olarewaju (2016) menyatakan bahwa CAR pada bank umum di Nigeria tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Namun, penelitian yang dilakukan Nining Ailiyah (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap BOPO.

Faktor lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja suatu bank adalah rasio NPF (*non performing financing*) dalam bank syariah atau NPL (*non performing loan*) dalam bank konvensional yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah kualitas kredit bank sehingga menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar (2018) menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yusy Dara Almarta Arofah, Yuni Prihadi Utomo, dan Harun (2019) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini selaras dengan penelitian Nunung Indrawati, Suprihatmi Sri Wardiningsih, dan Edi Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Shinta Puspitasari Hidayat dan Ari Prasetyo (2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap BOPO. Nur Rohim, Noor Shodiq Askandar, dan Junaidi (2017) yang meneliti bank konvensional menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap BOPO.

Rasio lainnya yang juga diduga dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah ialah FDR (*financing to deposit ratio*) pada bank syariah atau LDR (*loan to deposit ratio*) pada bank konvensional yang berguna untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali pada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan atau kredit yang diajukan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini (2015) mengungkapkan bahwa FDR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Yusy Dara Almarta Arofah, Yuni Prihadi Utomo, dan Harun (2019) menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian Shinta Puspitasari Hidayat dan Ari Prasetyo (2017) menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap BOPO. Namun, penelitian yang dilakukan Nining Ailiyah (2018) menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap BOPO.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2017) menunjukkan bahwa CAR dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani (2015) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sementara FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Adanya perbedaan

ini mengakibatkan diperlukannya penelitian lebih lanjut untuk dapat menarik kesimpulan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian sebelumnya lebih banyak terfokus pada aspek kinerja keuangannya saja, sedangkan penelitian ini terfokus pada dua aspek yakni kinerja keuangan dan kinerja operasional.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minat terhadap perbankan syariah di Indonesia
2. Kinerja dapat diukur oleh ROA & BOPO
3. Rasio keuangan *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* diduga dapat mempengaruhi kinerja bank Syariah.

## KAJIAN TEORI

### **Teori Resource Based View**

Teori Berbasis Sumber Daya (*Resource-Based View Theory*) membahas mengenai sumber daya dan kemampuan internal organisasi serta hubungannya dengan pengambilan keputusan strategis. *Resource-based view theory* juga menekankan pada pemahaman sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan yang dimiliki perusahaan.

Teori *resources-based view of the firm* (teori RBV) adalah teori yang mengemuka menjelang tahun 1990-an dalam bidang manajemen strategis. Teori RBV ini mencoba untuk menjelaskan mengapa dalam industri yang sama ada perusahaan yang sukses sementara banyak yang tidak sukses.

Inti dari teori RBV adalah *competitive advantage*, ketika perusahaan memiliki sumber daya yang unik dan kemudian diolah melalui kapabilitas perusahaan yang baik, maka perusahaan akan mampu meraih *competitive advantage* yang kemudian akan mengarah kepada kinerja unggul.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Dendawijiaya (2009) mengungkapkan bahwa, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. CAR dapat dihitung dengan:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### **Non-Performing Financing (NPF)**

Rasio NPF (non performing financing) dalam bank syariah atau NPL (non performing loan) dalam bank konvensional yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Surat Edaran Bank Indonesia No.17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 menyatakan bahwa bank umum yang baik memiliki rasio NPF kurang dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF, maka pembiayaan bank yang diberikan kepada pihak ketiga akan semakin buruk. NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### **Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP menyatakan bahwa FDR adalah

perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali pada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan atau kredit yang diajukan. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. FDR dapat dihitung dengan:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Return on Assets (ROA)**

Cerminan kinerja profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rasio *return on assets*. Semakin tinggi *return on assets* menandakan bahwa semakin tingginya laba sebelum pajak dari aset yang dimiliki bank. Maka dari itu, semakin tinggi nilai *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik (Gibson, 2013). ROA dapat dihitung dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

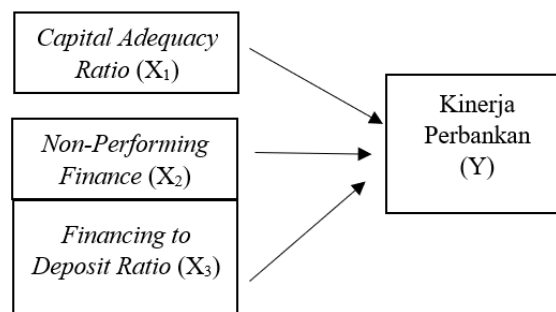
### **Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. BOPO dapat dihitung dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk menggambarkan pengaruh variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Non-*

*Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio*) terhadap variabel dependen (Kinerja) dalam penelitian ini, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Kerangka Penelitian

Ket:

H<sub>1a</sub>: CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H<sub>1b</sub>: CAR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Operasional.

H<sub>2a</sub>: NPF berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

H<sub>2b</sub>: NPF berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional.

H<sub>3a</sub>: FDR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H<sub>3b</sub>: FDR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Operasional.

## **METODE**

Populasi dari penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Perusahaan perbankan syariah yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian pada tahun 2014 sampai 2018.
- Menerbitkan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember (tahun 2014 sampai 2018).

Tidak memiliki *Return on Assets* (ROA) negatif.

**Tabel 2.** Ringkasan Data Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan	11
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	11
Periode 2014-2018 (5 tahun)	5
<b>Jumlah sampel perusahaan dalam 5 tahun (n)</b>	<b>55</b>
Sampel tidak memenuhi kriteria karena memiliki ROA negatif	11
<b>Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian</b>	<b>44</b>

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 24*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai rata rata sebesar 0.207230 sementara nilai standar deviasi sebesar 0.1191973. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai sebaran yang kecil karena nilai rata rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Selain itu, dengan rata rata sebesar 0.207230, juga menunjukkan bahwa kecukupan modal pada rata rata perusahaan perbankan syariah di Indonesia telah melewati angka kecukupan modal yang diwajibkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013. Pada variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai terendah sebesar 0.1200 yang dimiliki

oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dan nilai tertinggi sebesar 0.7583 yang dimiliki oleh PT. Maybank Syariah, Tbk.

Hasil pengolahan data berupa statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel *Non-Performing Financing* memiliki nilai rata rata sebesar 0.032445 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0170142. Hal ini berarti pada variabel *Non-Performing Financing* memiliki penyimpangan yang rendah karena nilai rata rata lebih besar dari nilai standar deviasinya. Selain itu, nilai rata rata telah menunjukkan bahwa rata rata perusahaan perbankan syariah memiliki nilai NPF yang sangat sehat karena berada dibawah 2%.

Nilai terendah pada variabel *Non-Performing Financing* sebesar 0.0000 yang dimiliki oleh PT. Maybank Syariah, Tbk. Hal ini karena pada tahun 2017, PT. Maybank Syariah, Tbk lebih fokus menjaga kualitas aset dibanding mengejar angka pertumbuhan sehingga sangat berhati-hati dalam menyalurkan dana. Nilai tertinggi sebesar 0.693 dimiliki oleh PT. Bank Jabar Banten Syariah Tbk.

Hasil pengolahan data analisis deskriptif yang dilakukan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki nilai rata rata sebesar 0.890420 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1271669. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* memiliki sebaran yang lebih merata karena nilai rata rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi.

Selain itu, nilai rata rata yang sebesar 0.890420 menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* yang dimiliki oleh rata rata

perbankan syariah di Indonesia masih dalam skala cukup sehat yakni berada di antara nilai 85% dan 100%. Nilai terendah variabel *Financing to Deposit Ratio* adalah 0.7187 yang dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk dan nilai tertinggi sebesar 1.5777 yang dimiliki oleh PT. Maybank Syariah, Tbk.

Hasil pengolahan data analisis deskriptif yang dilakukan pada variabel *Return on Assets* memiliki nilai rata rata sebesar 0.009127 dan nilai standar deviasi sebesar 0.0100373. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki sebaran yang besar karena nilai rata rata lebih kecil dari nilai standar deviasinya.

Selain itu, nilai rata rata sebesar 0.009127 juga menunjukkan bahwa rata rata *Return on Assets* perbankan syariah di Indonesia masih berada dalam kategori cukup sehat yakni di kisaran angka 0.5% hingga 1.25%. Nilai terendah dari variabel *Return on Assets* adalah 0.0002 yang dimiliki oleh PT Bank Syariah Bukopin Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0.0550 yang dimiliki oleh PT. Maybank Syariah, Tbk.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

a. Terhadap Kinerja Keuangan

**Tabel 3. Uji Normalitas Terhadap Kinerja Keuangan  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		44
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04303294
Most Extreme Differences	Absolute	0.101
	Positive	0.085
	Negative	-0.101
Test Statistic		0.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

b. Terhadap Kinerja Operasional

**Tabel 4. Uji Normalitas Terhadap Kinerja Operasional  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		44
Normal Parameters	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04344879
Most Extreme Differences	Absolute	0.103
	Positive	0.103
	Negative	-0.094
Test Statistic		0.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

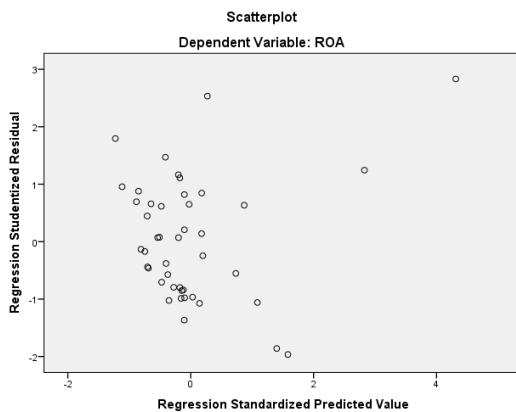
Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24

Hasil pengujian multikolinearitas terhadap kinerja operasional di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi antar variabel-variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari nilai pada masing-masing variabel tersebut yang nilai tolerance lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Dengan demikian, dalam penelitian ini pengujian asumsi multikolinearitas terhadap data dari masing-masing variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan *Financing to Deposit Ratio* telah terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

a. Terhadap Kinerja Keuangan



**Gambar 3.** Uji Heteroskedastisitas Terhadap Kinerja Keuangan

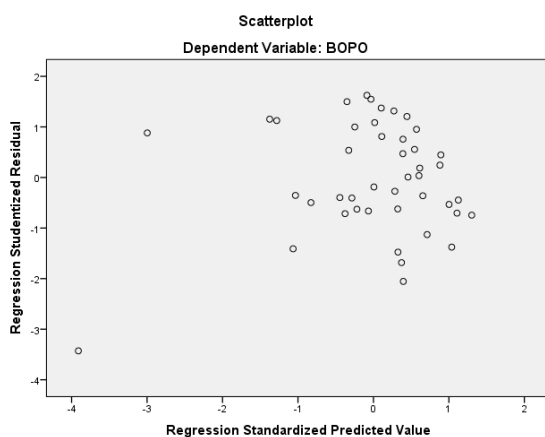
Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24

Berdasarkan output Scatterplot terhadap Kinerja Keuangan diatas, ditunjukkan bahwa:

1. Penyebaran titik tidak menunjukkan pola tertentu.
2. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Terhadap Kinerja Operasional



**Gambar 4.** Uji Heteroskedastisitas Terhadap Kinerja Operasional

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS Statistics 24

Berdasarkan output Scatterplot terhadap Kinerja Operasional diatas, ditunjukkan bahwa:

1. Penyebaran titik tidak menunjukkan pola tertentu.

2. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Berganda**

a. Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian regresi, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah:

$$Y_1 = -0.008 + 0.057X_1 - 0.138X_2 + 0.11X_3 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Kinerja Keuangan (*Return on Assets*)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non-Performing Financing* (NPF)

$X_3$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$e$  = *Error*

b. Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil pengujian regresi di atas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah:

$$Y_2 = 1.086 - 0.170X_1 + 0.924X_2 - 0.171X_3 + e$$

Keterangan:

$Y_2$  = Kinerja Operasional (*Biaya Operasional per Pendapatan Operasional*)

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non-Performing Financing* (NPF)

$X_3$  = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$e$  = *Error*

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

a. Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Financing*, dan



*Financing to Deposit Ratio* terhadap Kinerja Keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Diketahui nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $6.705 >$  nilai  $t$  tabel  $1.68488$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{1a}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).
- b) Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA). Diketahui nilai signifikansi  $0.017 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $-2.485 <$  nilai  $t$  tabel  $-1.68488$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{2a}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif signifikan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA).
- c) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Diketahui nilai signifikansi  $0.145 > 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $1.479 <$  nilai  $t$  tabel  $1.68488$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{3a}$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

b. Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil uji  $t$  terhadap BOPO dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Diketahui nilai signifikansi  $0.010 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $-2.703 <$  nilai  $t$  tabel  $-1.68488$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{1b}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO).

- b) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Diketahui nilai signifikansi  $0.031 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $2.232 >$  nilai  $t$  tabel  $1.68488$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{2b}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO).
- c) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Diketahui nilai signifikansi  $0.005 < 0.05$  dan nilai  $t$  hitung  $-2.979 <$  nilai  $-t$  tabel, yaitu  $-1.68488$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_{3b}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh negatif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO).

### Uji Koefisien Determinasi

a. Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian *adjusted R*<sup>2</sup> memiliki nilai sebesar 0.644. Hal ini berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0.644 atau 64,4% sisanya sebesar 35.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

b. Terhadap Kinerja Operasional

Hasil pengujian *adjusted R*<sup>2</sup> memiliki nilai sebesar 0.418. Hal ini berarti bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to*

*Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0.418 atau 41,8% sisanya sebesar 58.2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. *Capital adequacy ratio* yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia saat ini cukup atau bahkan lebih dari cukup untuk menutupi risiko. Nilai *capital adequacy ratio* yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak memiliki masalah yang signifikan tentang permodalan. Hal ini menyebabkan nilai *capital adequacy ratio* berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan syariah.
2. *Non performing financing* yang rendah menunjukkan bahwa adanya pembiayaan bermasalah dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kesempatan mendapatkan *income* dari pembiayaan yang diberikan, sehingga dapat berpengaruh buruk pada profitabilitas perbankan. Hal ini menyebabkan *non performing financing* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
3. *Financing to deposit ratio* yang cukup rendah dapat diakibatkan oleh kurang efektifnya perbankan syariah dalam mengelola dana pihak ketiga untuk dijadikan pembiayaan. Sehingga akan mengakibatkan kurangnya kesempatan untuk mendapat *income* yang lebih besar. Akibatnya, meskipun *financing to deposit ratio* nya kecil dan terjaga dari kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah, *financing to deposit ratio* menjadi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.
4. Semakin tinggi *capital adequacy ratio* maka biaya operasional per pendapatan operasional semakin menurun. Artinya, dengan modal yang cukup, perbankan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan memungkinkan untuk menurunkan biaya operasional.
5. *Non performing financing* yang semakin tinggi akan mengakibatkan biaya operasional per pendapatan operasional yang semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai pembiayaan bermasalah, maka akan semakin besar biaya yang ditanggung untuk menutupi biaya operasionalnya.
6. *Financing to deposit ratio* yang rendah akan mengakibatkan biaya operasional membesar dan biaya operasional per pendapatan operasional meningkat. Hal ini menyebabkan nilai *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional.

### Saran

1. Pada penelitian selanjutnya, disarankan memperluas sampel penelitian dengan menambah periode waktunya. Penelitian ini memberikan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 64.4% untuk kinerja keuangan dan 41.8% untuk kinerja operasional, sehingga diperkirakan masih ada faktor lain sebesar 35.6% untuk kinerja keuangan dan 58.2% untuk kinerja operasional yang berpengaruh terhadap kinerja perbankan namun belum dimasukkan

dalam model penelitian. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja perbankan, seperti *net operating margin* (NOM) atau informasi non keuangan yang dapat dijadikan sebagai variabel independen.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan ROE atau ROI pada kinerja keuangan.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* dan *non performing financing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap kinerja operasional. Sehingga, variabel independen dalam penelitian ini dapat menjadi literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perbankan bahwa *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Sehingga, dengan adanya pengelolaan sumber daya atau modal yang baik dapat digunakan untuk menghasilkan *income* yang lebih besar dan menutupi atau bahkan mengurangi biaya operasional perbankan.
5. Bagi masyarakat atau calon nasabah bank syariah, penelitian ini dapat menjadi sebuah pertimbangan untuk memilih perbankan syariah. Selain karena dapat mempermudah umat muslim untuk berhaji, kinerja perbankan syariah juga menunjukkan perkembangan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. T. dan Darmawan, A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 64 No. 01.
- Ailiyah, N. (2018). Pengaruh CAR, FDR, NPF, NOM Terhadap Profitabilitas Dengan BOPO Sebagai Variabel Mediasi. *Tesis*. Program Magister Manajemen. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arofah, Y. D. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas ROA (Return on Assets) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2018. *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Pembangunan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Danuprata, G. (2013). *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gibson, Ch. H. (2013). *Financial Reporting and Analysis Using Financial Accounting Information*. Edisi 13. Natorp Boulevard: Cengage Learning.
- Hakiim, N. dan Haqiqi, R. (2015). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 14 No. 01.
- Hidayat, S.P. dan Prasetyo, A. (2017). Pengaruh Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Inflasi Terhadap Efisiensi Menggunakan Rasio Bopo Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 04 No.3, hal. 187.
- Indrawati, N., Wardiningsih, S.S., dan Wibowo, E. (2018). Pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, *financing to deposit ratio*, biaya operasional, dan pendapatan operasional, dan ukuran perusahaan terhadap *return on asset* bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 18 No.02.

- Islamic Finance Development Report (2018), Thompson Reuters.
- Janah, N. J. N., & Siregar, P. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 163-183.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Malang: UBMedia.
- Muhammad, D.S. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia.
- Mulyono, F. (2013). Firm Capability dalam Teori Resource-Based View. *Jurnal administrasi bisnis*, Vol. 09 No. 02.
- Munir, M. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89-98.
- Nanda, A.S., Hasan, A.F., dan Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018. *Islamic Banking and Finance Journal*. Vol. 03 No. 01.
- Olarewaju, O.M. (2016). Capital Base and Operational Efficiency in Nigerian Deposit Money Banks (Evidence from a Two-Way Fixed Effect Approach). *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*. Vol. 16 No. 01.
- Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Priyastama, R. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS Pengelolaan Data dan Analisis Data*. Yogyakarta: Start Up
- Purwani, T., & Nurcholis, L. (2015). *Strategi Peningkatan Kinerja Rantai Pasokan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmadi, N. (2017). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 01 No. 01.
- Statistik Perbankan Syariah, Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- Iman Ghozali, 2007. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 Lampiran 1a tentang *Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Permodalan (Capital)*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 tentang *Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/35/DPAU tanggal 29 Agustus 2013 Perihal Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 tentang *Kewajiban Modal Minimum Bank*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.
- Wardiyah, M.L. (2019). *Pengantar Perbankan Syariah*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wardiyah, M.L. (2018). *Bank Komersial Syariah*. Cetakan Pertama. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 02 No. 12.
- Wulandari, T., Anggraeni, L., & Andati, T. (2016). Modeling the profitability of commercial banks in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 8(2), 109.